

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Modal terhadap Pendapatan Petani Jagung Desa Rejosari

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti secara langsung dengan melakukan penyebaran kuisisioner kepada 55 responden petani jagung Desa Rejosari dan melakukan pengolahan data menggunakan aplikasi EVIEWS 9, hasil t-hitung adalah -2,445048 dan nilai t-tabel adalah 1,67528 sehingga nilai t hitung lebih besar dari pada t-tabel yaitu $2,445048 > 1,67528$. Sementara dari nilai probabilitas $0,0180 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa, terdapat pengaruh signifikan antara variabel modal terhadap variabel pendapatan pada petani jagung Desa Rejosari dengan arah hubungan negatif, yang artinya jika modal yang digunakan untuk produksi jagung terus ditambah maka akan mengurangi pendapatan yang diterima karena penggunaan modal yang tidak tepat. Hasil regresi tersebut tidak sesuai dengan hipotesis pada penelitian ini yang menduga bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel modal dan pendapatan petani jagung Desa Rejosari.

Dengan demikian hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rasmiati (2016)⁶⁰ yang menyatakan bahwa variabel modal

⁶⁰ Rasmiati, Skripsi : *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Sayur di Desa Rampunan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang*, (Makassar: UIN Allaudin, 2016), hlm. 90.

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan petani sayur Desa Rampunan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang.

Berdasarkan hasil penelitian ini sesuai dengan teori David Ricardo yaitu hukum penambahan hasil yang semakin berkurang.⁶¹ Dalam kaitannya dengan pertanian jika petani terus menerus menambah salah satu input dalam jumlah yang sama sedangkan input yang lain tetap maka mula-mula akan terjadi tambahan output lebih dari proporsional, tapi pada titik tertentu hasil lebih yang diperoleh akan berkurang.

Modal adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menjalankan usaha. Dalam kaitannya dengan pertanian modal dibagi menjadi dua yaitu modal tetap dan modal tidak tetap. Modal tetap yaitu biaya yang dikeluarkan pada saat produksi dan tidak habis dalam sekali proses produksi misalnya tanah, mesin dan sebagainya. Sedangkan modal tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan pada saat proses produksi dan habis dalam satu kali produksi misalnya biaya yang dikeluarkan untuk membeli pupuk, pestisida, benih, ataupun tenaga kerja. Besar kecilnya modal dapat mempengaruhi pendapatan petani. Akan tetapi tidak selamanya modal yang besar akan mendapatkan keuntungan yang besar pula. Dalam penelitian ini, modal berpengaruh signifikan dengan arah hubungan negatif dikarenakan penggunaan modal yang kurang efisien. Diketahui kebanyakan petani membeli bibit lebih dari proporsinya. Biasanya untuk lahan 100ru petani hanya perlu membeli 3 kg bibit, 300 kg pupuk dan 1 botol pestisida,

⁶¹ Sadono Sukirno, *Mikroekonomi: Teori Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 27

tetapi kebanyakan petani masih membeli diatas kapasitas. Alhasil modal yang semestinya bisa digunakan untuk keperluan yang lain malah terbuang percuma.

B. Pengaruh Luas Lahan terhadap Pendapatan Petani Jagung Desa Rejosari

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti secara langsung dengan melakukan penyebaran kuisisioner kepada 55 responden petani jagung desa Rejosari dan melakukan pengolahan data menggunakan aplikasi EVIEWS 9, hasil t-hitung adalah 6,295237 dan nilai t-tabel adalah 1,67528 sehingga nilai t hitung lebih besar dari pada t-tabel yaitu $6,295237 > 1,67528$. Sementara dari nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Artinya jika luas lahan terus ditambah maka akan meningkatkan pendapatan yang diterima oleh petani. Hasil regresi tersebut sesuai dengan hipotesis pada penelitian ini yang menduga bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel luas lahan dan pendapatan petani jagung Desa Rejosari.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Moehar Daniel yaitu luas lahan pertanian merupakan hal yang paling penting dalam produksi, karena jumlah produksi yang dihasilkan tergantung dengan luas lahannya.⁶²

Pendapat lain juga dikemukakan pada hasil penelitian yang dilakukan Juniati (2016)⁶³ yang menyatakan bahwa luas lahan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani.

⁶² Moehar Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), hlm. 58

Dalam penelitian ini diketahui luas lahan petani masih tergolong sempit, yang berimbas pada pendapatan yang kurang maksimal. Penambahan luas lahan perlu dilakukan agar hasil produksi pun semakin meningkat dan menambah pendapatan petani. Akan tetapi hal ini mungkin sulit dilakukan karena pada kenyataannya penambahan luas lahan tidaklah mudah. Hal ini dikarenakan lahan merupakan faktor yang terbatas jumlahnya apalagi dengan banyaknya penggunaan lahan sawah yang sekarang ini alih fungsi sebagai lahan perumahan.

C. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Petani Jagung Desa Rejosari

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti secara langsung dengan melakukan penyebaran kuisisioner kepada 55 responden petani jagung desa Rejosari dan melakukan pengolahan data menggunakan aplikasi EVIEWS 9, bahwa hasil t-hitung adalah $-0,123017$ dan nilai t-tabel adalah $1,67528$ sehingga nilai t hitung lebih besar dari pada t-tabel yaitu $0,123017 < 1,67528$. Sementara dari nilai probabilitas $0,9026 > 0,05$ yang berarti bahwa variabel tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani jagung Desa Rejosari. Artinya penambahan tenaga kerja akan menurunkan pendapatan petani jagung. Hasil regresi tersebut tidak sesuai dengan hipotesis pada penelitian ini yang menduga bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel tenaga kerja dan pendapatan petani jagung Desa Rejosari.

⁶³ Juniati, *Pengaruh Harga Jual, Modal, Luas Lahan, dan Tenaga Kerja terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Muslim*, (Makassar: UIN Alauddin, 2016), hlm. 90

Dengan demikian hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarmin dkk (2018)⁶⁴ yang menyatakan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani. dilihat dari pengalokasian tenaga kerja, bahwa tenaga kerja yang di butuhkan sudah melebihi dari yang dibutuhkan, sehingga berpengaruh negatif terhadap pendapatan petani.

Menurut Mubyarto, penggunaan tenaga kerja sendiri bersama anggota keluarga dalam menjalankan usaha taninya dapat mengurangi biaya yang dikeluarkan.⁶⁵

Mengingat jumlah luas lahan yang dimiliki petani jagung Desa Rejosari rata-rata berkisar 100 ru atau 1400 m² saja. Data emiris dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan tenaga kerja secara keseluruhan dari mulai pengolahan lahan sampai pemanenan rata-rata berkisar 10-15 orang. Para petani di Desa Rejosari kebanyakan menggunakan tenaga kerja dari luar keluarga. Karena dilihat dari penggunaan modal yang digunakan untuk pembiayaan tenaga kerja rata-rata berkisar Rp 600.000 – Rp 800.000 dalam satu kali produksi. Meskipun menggunakan tenaga keluarga sendiri juga harus dibayar, karena bagaimana pun mereka melakukan pekerjaan untuk kita. Jika penggunaan tenaga kerja bisa dikurangi maka pendapatan petani juga akan meningkat.

⁶⁴ Sarmin dkk, Analisis Determinan Alih Fungsi Lahan Tanaman Kakao Menjadi Tanaman Kelapa Sawit terhadap Pendapatan Petani di Kabupaten Asahan, *Jurnal Semnasagribisnis*, Vol. 2 No. 3, tahun 2018, hlm.49

⁶⁵ *Ibid*, 52

D. Pengaruh Modal, Luas lahan, dan Tenaga Kerja secara simultan terhadap Pendapatan Petani Desa Rejosari

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal, luas lahan, dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung Desa Rejosari. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan atau bersama-sama, variabel modal, luas lahan, dan tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan petani Jagung desa Rejosari.

Dengan demikian hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Isfrizal dan Bobby Rahman (2018)⁶⁶ yang menyatakan bahwa luas lahan, modal dan tenaga berpengaruh simultan terhadap pendapatan.

Suratiyah menyatakan bahwa modal yang tersedia berhubungan langsung dengan peran petani sebagai manager dan juru tani dalam mengelola usaha taninya.⁶⁷ Seberapa besar tingkat pendapatan petani tergantung pada modal yang tersedia, karena semakin besar modal yang dimiliki maka akan semakin besar produksi yang dihasilkan dan semakin banyak pendapatan yang diperoleh. Jumlah modal yang besar harus diimbangi dengan luas lahan.

Menurut Sukirno, luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usaha pertanian.⁶⁸ Seringkali dijumpai bahwa semakin luas lahan yang dipakai maka semakin tidak efisien lahan tersebut dikarenakan lemahnya pengawasan pada

⁶⁶ Isfrizal dan Bobby Rahman, Pengaruh Luas Lahan Persawahan, Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Petani Sawah pada Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara, *Jurnal Akuntansi dan Pembangunan*, Vol 4 No 1, tahun 2018, hlm. 32

⁶⁷ *Ibid.*, 32

⁶⁸ *Ibid.*, 31

faktor produksi seperti bibit, terbatasnya tenaga kerja di daerah tersebut, dan terbatasnya persediaan modal untuk pembiayaan usaha tani. Sebaliknya, jika luas lahan sempit maka upaya pengawasan faktor produksi akan semakin baik, tetapi luas lahan yang terlalu sempit cenderung menghasilkan usaha yang tidak efisien.

Penggunaan tenaga kerja merupakan wujud dari pemanfaatan sumberdaya manusia yang bertujuan untuk memaksimalkan kepuasan. Menurut Tornquist, tenaga kerja memiliki pengaruh yang besar dalam suatu perekonomian, karena ikut memberikan kontribusi dalam hal produksi untuk berproduksi dan menjalankan kegiatan ekonomi.⁶⁹ Penambahan jumlah tenaga kerja mendorong pengelolaan usaha tani lebih intensif. Bila jumlah tenaga kerja bertambah maka akan semakin banyak tenaga yang digunakan untuk usaha tani. Tenaga kerja yang digunakan oleh para petani jagung adalah tenaga kerja dari luar keluarga baik laki-laki maupun perempuan. Penggunaan tenaga kerja dalam relatif lebih banyak digunakan karena dapat menghemat upah tenaga kerja. Tenaga kerja dari luar lebih banyak diperkerjakan untuk kegiatan pengolahan lahan, penanaman, dan pemanenan karena tenaga kerja keluarga tidak mencukupi. Jika tenaga kerja yang digunakan terlalu banyak maka akan mempengaruhi pendapatan petani.

Pada uji koefisien determinasi terlihat bahwa nilai r-squared sebesar 0,596839 yang berarti bahwa variabel Modal, Luas Lahan, dan Tenaga Kerja mempengaruhi Pendapatan sebesar 59,68% sedangkan sisanya 40,32% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

⁶⁹ *Ibid.*, 32